

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Atletik merupakan aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan yang dinamis yaitu jalan, lari, lompat dan lempar. Selain itu juga sebagai sarana untuk penelitian bagi para ilmuwan. Atletik juga merupakan sarana pendidikan jasmani dalam rangka meningkatkan kemampuan biomorik, misalnya kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelenturan, koordinasi dan sebagainya.

Dalam ruang lingkup pendidikan, baik di SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Olahraga sudah menjadi satu mata pelajaran di sekolah yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani yang ada di sekolah diantaranya meliputi cabang olahraga atletik, olahraga bola besar, olahraga bola kecil dan berbagai macam permainan yang berhubungan dengan pendidikan jasmani.

Lompat jauh adalah salah satu nomor atletik dengan cara melakukan lompat sejauh-jauhnya dengan tumpuan satu kaki yang terkuat dan mendarat. Lompat jauh merupakan salah satu olahraga yang sering diajarkan oleh guru pendidikan jasmani di sekolah baik dari tingkat dasar hingga menengah. Tentunya seorang guru harus mengerti tentang teknik lompat jauh yang benar sehingga dia mampu mengajarkan kepada siswa dengan baik dan benar. Berkaitan dengan nomor-nomor atletik, penelitian ini akan mengkaji dan meneliti lompat jauh gaya menggantung. Hal ini karena, para siswa pada umumnya belum menguasai teknik lompat jauh gaya menggantung, bahkan para siswa kurang senang dengan pembelajaran penjas.

Seperti yang kita ketahui bersama pembelajaran penjas sampai saat ini penerapannya masih secara tradisional. Secara tradisional yang dimaksud adalah guru menerangkan materi pelajaran yang diajarkan kemudian memberikan contoh dan siswa harus mengulang-ulang sampai materi yang dipelajari dikuasai siswa. Jika materi belum dapat diselesaikan, maka pada pertemuan berikutnya diulang kembali. Pembelajaran seperti ini sangat monoton, siswa merasa jenuh, siswa harus mengikuti semua instruksi dari guru, bahkan terkadang siswa merasa takut dengan gurunya bila tidak dapat melaksanakannya. Disamping itu juga, terkadang kurangnya kreatif dan inovatif guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga pembelajaran terlihat monoton. Pembelajaran pendidikan jasmani yang monoton disebabkan oleh beberapa hal diantaranya tidak adanya sarana mendukung dan dari pihak guru kurangnya kreatif dan inovatif dalam membelajarkan pendidikan jasmani.

Kegiatan pembelajaran lompat jauh yang monoton akan berdampak pada motivasi belajar menurun. Jika dalam belajar, penguasaan siswa terhadap materi lompat jauh menurun maka tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal. Belum maksimalnya cara atau model pembelajaran atletik di sekolah akan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi atletik khususnya nomor lompat jauh. Sebab, mengajarkan lompat jauh di sekolah dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak akan berakibat kurang efektifnya pembelajaran. Disamping banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa antara lain kurang efektifnya guru pendidikan jasmani di sekolah dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran.

Kurangnya akan model-model pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi lompat jauh teknik menggantung di sekolah dilaksanakan dalam situasi yang monoton. Dilain pihak, melalui pengamatan dan observasi pada siswa kelas XI IPS³ di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau Penjaskes dalam materi lompat jauh dengan menggunakan gaya menggantung yakni berjumlah 20 siswa, terdapat 1 siswa atau 50% yang tergolong kategori (B), 10 siswa atau 35% yang tergolong (C) dan 9 siswa atau 15% tergolong (D). Artinya, belum ada siswa yang mampu melakukan lompat jauh gaya menggantung dengan baik dan benar.

Pembelajaran di kelas tersebut belum menunjukkan proses pembelajaran atletik yang efektif. Siswa terkadang mengalami kesulitan dalam mempraktekan teknik dasar lompat jauh sesuai dengan yang di instruksikan guru, oleh karena siswa kurang mampu memahami secara penuh teknik gerakan lompat jauh yang benar seperti yang di contohkan, baik melalui penjelasan secara verbal maupun unjuk kerja yang di contohkan oleh guru. Seperti apa gerakan tangan dan kaki maupun koordinasi gerakan lompat jauh secara keseluruhan belum dapat dipahami oleh siswa, karena siswa merasa bosan mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru selama ini.

Dalam mengajar teknik dan keterampilan dasar gerak olahraga pada siswa dalam jumlah peserta yang banyak dibutuhkan satu metode yang dapat meningkatkan keaktifan seluruh siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam jumlah yang banyak tersebut siswa harus aktif secara keseluruhan dalam

menerima materi, terlebih materi tersebut adalah penguasaan teknik dasar salah satu cabang olahraga. Untuk itu seorang guru pendidikan jasmani hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran yang mengaktifkan seluruh peran serta siswa dalam mengikuti pelajaran praktek di lapangan.

Satu ciri dalam pembelajaran langsung adalah diterapkannya strategi metode *modeling the way*. Metode *Modeling the way* merupakan salah satu metode mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dibidang psikologi pendidikan. Metode ini merupakan sekumpulan 101 strategi pembelajaran. Sebuah metode yang menitik beratkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena siswa dituntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dari survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas XI IPS³ di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo, peneliti menemukan permasalahan dalam cabang olahraga lompat jauh yaitu rata-rata keseluruhan kemampuan siswa 59.21 %, hal ini belum menunjukkan KKM yang ditetapkan.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan satu metode pembelajaran yaitu metode *modeling the way* untuk meningkatkan kemampuan siswa melakukan lompat jauh. Sehingga penelitian ini diformulasikan dalam judul “*Meningkatkan Kemampuan Lompat Jauh Gaya Menggantung Melalui Metode Modeling the way pada siswa XI IPS³ di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo*”

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melihat beberapa masalah dari urian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *modeling the way* dapat memberi peningkatan kepada siswa dalam hal melakukan lompat jauh gaya menggantung dengan benar ?
2. Dengan memberikan metode pembelajaran *modeling the way* dapat meningkatkan kemampuan lompat jauh gaya menggantung dengan benar ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di kemukakan diatas maka dapat, dirumuskan dalam penelitian sebagai berikut ; “Apakah dengan menerapkan metode *modeling the way* kemampuan lompat jauh gaya menggantung pada siswa kelas XI IPS³ di SMA Negeri II Kota Gorontalo dapat di tingkatkan”

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan lompat jauh gaya menggantung melalui metode *modeling the way* pada siswa kelas XI IPS³ di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebuah hasil dari penelitian yang bermanfaat baik teoritis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berdasarkan teori. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menjadi bahan referensi pembelajaran atau bahan perkuliahan yang dapat menambah pengetahuan bagi seluruh civitas Jurusan Pendidikan Keolahragaan sebagai calon guru nanti.

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang melakukan penelitian.
- b. Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran serta sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang jelas, nyata dan mudah dilaksanakan (berdasarkan praktek). Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan yang objektif bagi:

- a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan khususnya pada materi Lompat Jauh Gaya Menggantung.

- b. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan siswa akan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diikutinya.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang ada.
- d. Sekolah yaitu sebagai masukan untuk lebih memperhatikan penerapan metode dalam proses belajar mengajar.
- e. Bagi Peneliti yaitu sebagai bahan referensi mahasiswa Jurusan Pendidikan Keolahragaan yang bakal menjadi guru mata pelajaran Penjaskes.